

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

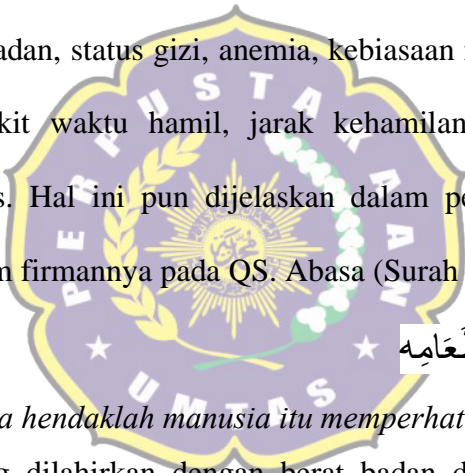
BBLR merupakan salah satu penyebab kematian pada bulan pertama kelahiran seorang bayi. Kejadian BBLR menyebabkan berbagai dampak kesehatan masyarakat baik dimasa bayi dilahirkan maupun dimasa perkembangannya di waktu yang akan datang (Jayant, 2011). BBLR akan meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, BBLR merupakan individu manusia yang karena berat badan, usia kehamilan dan faktor penyebab kelahirannya kurang dari standar kelahiran bayi normal (Maryunnani, 2013).

Data World Health Organisation (WHO) Angka kematian bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi adalah bayi berat badan lahir rendah BBLR, asfiksia dan infeksi (WHO 2014).

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil Riset

Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 secara nasional angka BBLR sekitar 10,2%. Angka ini lebih rendah dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2010 yaitu sebesar 11,1%. Sekitar 57% kematian bayi terjadi pada bayi umur dibawah 1 bulan dan utamanya disebabkan oleh gangguan perinatal dan bayi berat lahir rendah. Menurut perkiraan, setiap tahunnya sekitar 400.000 bayi lahir dengan berat badan rendah. (Kemenkes RI, 2016).

BBLR merupakan suatu keadaan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya yaitu umur ibu, umur kehamilan, paritas, berat badan, tinggi badan, status gizi, anemia, kebiasaan merokok, minum alkohol, penyakit-penyakit waktu hamil, jarak kehamilan, kehamilan ganda, dan riwayat abortus. Hal ini pun dijelaskan dalam perintah Allah SWT yang tercantum dalam firmanNya pada QS. Abasa (Surah ke-80 ayat 24) :



فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya : “ maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”

Bayi yang dilahirkan dengan berat badan dibawah normal memiliki komplikasi jangka panjang seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penyakit paru kronik, gangguan bicara dan pendengaran serta kelainan bawaan. Sedangkan dampak jangka pendek yaitu suhu tubuh yang tidak stabil, gangguan alat pencernaan, aspirasi mekonium dan hipoglikemia, asfiksia, perdarahan paru yang masif, hipotermi, cacat bawaan akibat kelainan kromosom (Proverawati, 2012).

Upaya untuk meningkatkan kualitas manusia sejak janin masih dalam kandungan dan sangat tergantung pada kesehatan ibu

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...^{٣٥}

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. 13 : 11).

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam pernah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا. فَاظْفَرُ
بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya : dari Abu Hurairrah Radiyallaahu'anhu bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Perempuan itu dinikahi karena 4 (empat hal) yaitu: harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya, dapatkanlah wanita yang taat beragama, engkau akan berbahagia". (Muttafaq Alaihi dan Imam Lima)

Hasil penelitian Pramono dan Paramita (2013) mendapatkan bahwa secara nasional persentase bayi dengan BBLR adalah 6,37% kejadian BBLR dipengaruhi oleh faktor jumlah anak yang banyak, terjadinya komplikasi selama kehamilan, status ekonomi keluarga yang rendah dan jenis kelamin bayi perempuan. Variabel yang paling memberikan dampak adalah komplikasi selama kehamilan mencapai 2,74 kali dibandingkan yang tidak komplikasi. Sedangkan hasil penelitian Reza dan Puspitasari (2013) dikecamatan Sumberasih Probolinggo mendapatkan Kejadian BBLR pada tahun 2013 sebanyak 62 kasus dari total kelahiran hidup yaitu 1009 kelahiran hidup, atau sebanyak 6,14% dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh umur ibu ketika hamil, LILA ibu dan keterpaparan ibu terhadap asap rokok ketika hamil.

Menurut Poperawati dan ismawati 2010 BBLR disebabkan oleh beberapa faktor, hal tersebut menjadi BBLR seringkali sulit untuk dicegah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan BBLR adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan. Faktor ibu meliputi usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, Jarak Kelahiran yang terlalu dekat, mengalami komplikasi kehamilan seperti Anemia, Pendarahan Antepartum, Hipertensi, Preeklampsia, Ketuban pecah dini, keadaan sosial ekonomi yang rendah, keadaan gizi yang kurang. Faktor janin meliputi kelainan Kongenital dan infark, faktor lingkungan adalah terkena radiasi, terpapar zat yang beracun.

Bedasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya kasus BBLR pada tahun 2016 mencapai 2,2%, dan di Kabupaten Tasikmalaya ditemukan adanya kasus BBLR pada tahun 2016 yaitu sebanyak 943 kasus dari 30.986 kelahiran. Pada tahun 2016 kejadian BBLR di Puseksmas Singaparna merupakan tertinggi dibandingkan puskesmas lain yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan pada tahun 2017 merupakan tertinggi kedua setelah Puskesmas Leuwisari.

Data tersebut didukung dengan data yang peneliti peroleh mengenai kasus BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong tahun 2018 sebanyak 47 kasus dari 1.142 kelahiran dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 55 kasus dari 1.154 kelahiran. Adapun kasus kematian bayi di Puskesmas Cisayong pada tahun 2018 mencapai 7 kasus yang disebabkan oleh asfiksia berat 3 kasus, cacat bawaan, hepatomegali, head disease newborn dan immaturus masing-masing 1

kasus. Sedangkan pada tahun 2019 kasus kematian terjadi penurunan yaitu 1 kasus yang disebabkan immaturus.

B. Rumusan Masalah

Angka kesakitan dan kematian pada BBLR meningkat disebabkan karena komplikasi yang terjadi saat kehamilan baik faktor dari ibu maupun bayinya, BBLR dapat dipengaruhi oleh faktor ibu dan janin. Hasil penelitian terkait dengan faktor penyebab BBLR sudah banyak tetapi pada penelitian ini akan diketahui faktor dari ibu dan faktor dari janin karena pada format ceklist bidan tiap desa di wilayah kerja puskesmas cisayong lebih banyak faktor yang akan diteliti tersebut. Dengan demikian rumusan masalah ini bagaimana faktor penyebab kejadian berat badan lahir rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor penyebab kejadian BBLR pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong..

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya faktor resiko ibu penyebab BBLR pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong.

1)Diketuinya gambaran status gizi ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR pada bayi baru lahir di Puskesmas Cisayong.

- 2) Diketuainya gambaran umur ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR pada bayi baru lahir di Puskesmas Cisayong.
 - 3) Diketuainya paritas ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR pada bayi baru lahir di Puskesmas Cisayong.
 - 4) Diketuainya komplikasi kelamitan pada ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR pada bayi baru lahir di Puskesmas Cisayong.
 - 5) Diketuainya jarak kehamilan pada ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR pada bayi baru lahir di Puskesmas Cisayong.
- b. Diketuainya faktor janin penyebab BBLR pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong.
- 1) Diketuainya kehamilan ganda pada janin penyebab BBLR di Wilayah kerja Puskesmas Cisayong
 - 2) Diketuainya prematur pada janin penyebab BBLR di Wilayah kerja Puskesmas Cisayong.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Puskesmas Cisayong

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar untuk menentukan kebijakan dalam pelayanan menurunkan angka kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong serta dapat memprogramkan kegiatan untuk meningkatkan pencegahan BBLR.

2. Bagi FIKes UMTAS

Sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam

menurunkan dan mencegah terjadinya BBLR melalui kegiatan-kegiatan edukasi kepada masrakat berdasarkan *evidance based* yang telah dilakukan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ikut dalam program menurunkan angka kejadian BBLR dengan pemberian informasi kepada masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi, data dasar dan data pembanding untuk peneliti lain yang berminat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

